



Literasi Investasi Di Era Digital Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura

Adolf Z.D. Siahay^{1✉}, Ulfah Rizky Muslimin², Hesty Theresia Salle³, Gian Giovania⁴, Dytha Meininta Nababan⁵, Yulianti Karoma⁶, Richard Calvin Simbolon⁷

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Sektor Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian negara. Pertumbuhan UMKM yang kian pesat saat ini, perlu diikuti dengan usaha untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungannya dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang bijak dan pendanaan yang memadai menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pelaku usaha. Mereka tidak hanya dituntut untuk berfokus pada operasional bisnis namun perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi. Di era digital saat ini, maraknya investasi bodong menjadi hal yang perlu diwaspadai. Salah satu YouTuber sempat terjatuh kasus penipuan investasi melalui *platform* Binomo pada tahun 2022. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang tergiur dengan iming-iming dari pihak yang mengaku sebagai perusahaan investasi. Oleh karena itu, di pandang perlu untuk melakukan pemahaman dan pemberian literasi kepada pelaku UMKM agar mampu memahami cara berinvestasi yang baik dan benar menggunakan berbagai *platform* yang terpercaya dan berada dalam pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Jayapura dengan memanfaatkan *platform* Bibit untuk pengenalan instrumen reksadana dan Ajaib untuk pengenalan instrumen saham. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan literasi dan pemahaman terkait instrumen investasi melalui *platform* Bibit dan Ajaib pada pelaku usaha di Kota Jayapura. Untuk mendukung jalannya kegiatan ini, pengabdian juga dibantu oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Cenderawasih yang sementara menempuh mata kuliah "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio" sebagai mediator.

Kata kunci: Literasi Investasi, Era Digital, Pelaku UMKM

Abstract

The Small, Micro, and Medium Enterprises (SMEs) sector plays a crucial role in maintaining the stability of the national economy. The rapid growth of SMEs today must be accompanied by efforts to ensure their stability and sustainability in the long term. Wise financial management and adequate funding are essential considerations for all business operators. They are not only required to focus on business operations but also need to have a sufficient understanding of investment. In today's digital era, the rise of fraudulent investments is something that needs to be watched out for. One YouTuber was caught up in an investment fraud case through the Binomo platform in 2022. This was due to the large number of people who were lured by promises from parties claiming to be investment companies. Therefore, it is deemed necessary to provide understanding and literacy to SMEs so that they are able to understand how to invest properly and correctly using various trusted platforms that are under the supervision of the OJK (Financial Services Authority). This community service activity will be carried out at SMEs in Jayapura City by utilising the Bibit platform for an introduction to mutual funds and the Ajaib platform for an introduction to stocks. The objective of this activity is to provide literacy and understanding regarding investment instruments through the Bibit and Ajaib platforms to business actors in Jayapura City. To support the implementation of this

activity, the community service team will be assisted by accounting students from Cenderawasih University who are currently taking the 'Investment Analysis and Portfolio Management' course as mediators.

Keywords: *Investment Literacy, the Digital Age, UMKM Actor's*

Copyright (c) 2025 **Adolf Z.D. Siahay**

✉ Corresponding author :

Email Address : asiahay1011@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian negara. Pertumbuhan UMKM yang kian pesat saat ini, perlu diikuti dengan usaha untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungannya dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang bijak dan pendanaan yang memadai menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pelaku usaha. Mereka tidak hanya dituntut untuk berfokus pada operasional bisnis namun perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi. Menurut Hartati (2013) dalam Falih, Rizqi & Ananda (2019), salah satu fungsi dari pengelolaan keuangan adalah kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi. Dalam praktik membuat keputusan berinvestasi, masyarakat termasuk pelaku UMKM perlu memiliki literasi dan pemahaman yang cukup dalam bidang keuangan, agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan tidak menjadi korban investasi ilegal (Septiani & Wuryani, 2020) dalam (Isnurhadi et al., 2022).

Di era digital saat ini, maraknya investasi bodong menjadi hal yang perlu diwaspadai. Salah satu YouTuber sempat terjerat kasus penipuan investasi melalui *platform* Binomo pada tahun 2022. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang tergiur dengan iming-iming dari pihak yang mengaku sebagai perusahaan investasi. Pada akhirnya, banyak masyarakat yang harus gigit jari lantaran dana yang disetorkan justru raib tanpa bisa kembali. Tentu saja hal tersebut membuat masyarakat mengalami kerugian yang besar (Isnurhadi et al., 2022).

Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan pemahaman dan pemberian literasi kepada pelaku UMKM agar mampu memahami cara berinvestasi yang baik dan benar menggunakan berbagai *platform* yang terpercaya dan berada dalam pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Beberapa contoh produk investasi di pasar modal ialah saham, obligasi dan reksadana yang merupakan produk umum yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi (Handayani, 2023.) *Platform* investasi seperti Bibit, Ajaib dan *Stockbit* merupakan beberapa media yang dapat digunakan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi dan pemahaman terkait instrumen investasi melalui *platform* Bibit dan Ajaib pada pelaku usaha di Kota Jayapura. Untuk mendukung jalannya kegiatan ini, pengabdian juga dibantu oleh mahasiswa jurusan Akuntansi

Universitas Cenderawasih yang sementara menempuh mata kuliah “Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio” sebagai mediator.

Adapun kegiatan ini memberikan manfaat bagi para pelaku usaha dalam hal: 1) memahami konsep investasi, 2) pengambilan keputusan investasi yang tepat, dan 3) pengelolaan modal yang lebih efisien.

Di era saat ini, pelaku usaha dituntut untuk tidak berfokus pada operasional bisnis saja, tetapi perlu memiliki pemahaman yang memadai terkait investasi. Berikut ini beberapa permasalahan prioritas yang melatarbelakangi kegiatan ini. Pertama, beberapa pelaku usaha masih terjebak dalam pola pikir bahwa keuntungan bisnis harus selalu diputar kembali ke usaha mereka. Padahal, mengalokasikan sebagian keuntungan ke instrumen investasi yang tepat mampu menjadi strategi bijak dalam menjaga stabilitas keuangan dan mempercepat pertumbuhan bisnisnya. Berdasarkan data dari Charolina et al (2023), hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal mencapai 4,11 persen pada 2022. Tingkat literasi ini turun jika dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2019 yang mencapai 4,97 persen. Masih banyak masyarakat memiliki pandangan bahwa investasi hanya menabung di bank atau tanah saja sehingga investasi dinilai untuk masyarakat yang kelebihan dana (Charolina et al., 2023).

Selain itu, maraknya bentuk investasi bodong juga menjadi masalah prioritas pada kegiatan ini. Seringkali kita baca di media terjadinya penipuan yang memakan korban masyarakat luas dan melibatkan dana yang sangat besar. Hal ini disebabkan banyak orang yang tergiur dengan iming-iming dari pihak yang mengaku sebagai perusahaan investasi. Pada akhirnya banyak masyarakat yang harus gigit jari lantaran dana yang disetorkan justru raib tanpa bisa kembali. Tentu saja hal ini membuat masyarakat mengalami kerugian yang besar (Isnurhadi et al., 2022). Investasi bodong merupakan bisnis ilegal dalam hal pinjaman dana dengan memanfaatkan teknologi yang dilakukan oleh perusahaan maupun individual tanpa izin dari OJK (Fitri & Elvianti, 2021) dalam (Isnurhadi et al., 2022). Investasi bodong ini dapat menyebabkan masyarakat merugi hingga ratusan juta bahkan milyaran rupiah. Untuk kasus-kasus tertentu dana yang terlibat bahkan mencapai triliunan rupiah.

Berinvestasi bukan hanya soal mencari keuntungan tambahan, tetapi juga tentang diversifikasi atau memetakan risiko. Naik turunnya pendapatan dalam dunia usaha adalah hal yang lumrah terjadi. Jika seorang pelaku usaha hanya mengandalkan bisnisnya sebagai satu-satunya sumber pemasukan, ia berisiko mengalami kesulitan finansial ketika bisnisnya menghadapi tantangan. Oleh karena itu, dengan berinvestasi di berbagai instrument seperti saham, obligasi, atau properti, mereka dapat menciptakan sumber pendapatan pasif/*passive income* yang dapat menopang kondisi keuangan di saat bisnis mengalami penurunan. Atas dasar tersebut, kami bermaksud untuk melakukan kegiatan literasi investasi pada pelaku usaha di Kota Jayapura.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan kepada pelaku usaha (UMKM) yang berada di Kota Jayapura, tersebar di beberapa distrik seperti Abepura, Heram, Jayapura Selatan dan Utara. Adapun beberapa kriteria dari UMKM tersebut adalah : 1) memiliki tempat usaha yang tetap, 2) durasi dalam menjalankan usaha min 1 tahun-3 tahun, 3) jenis usaha yang ditawarkan adalah jenis usaha seperti pabrikan, usaha jasa, usaha kuliner dan usaha dagang.

Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
Kegiatan ini dimulai dengan survei awal atau wawancara dengan pelaku usaha mengenai pemahaman mereka terkait dengan investasi. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses dan mengelola investasinya.
2. Penyusunan Materi & Video Literasi Investasi
Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun modul dan membuat video singkat terkait dengan pengenalan awal berinvestasi. Selain itu, menyediakan studi kasus atau contoh nyata UMKM yang berhasil mengelola investasi.
3. Sosialisasi terkait literasi investasi
Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada masing-masing UMKM dengan pengenalan beberapa *platform investasi* dan manfaatnya, serta pemberian edukasi pentingnya investasi bagi UMKM.
4. Pendampingan
Kegiatan ini dimulai dengan membaca modul dan menonton video edukasi terkait investasi dan memberikan sesi konsultasi bagi UMKM yang ingin mulai berinvestasi. Membuat konten edukatif melalui media sosial, website, dan video singkat.
5. Evaluasi
Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan survei pasca-kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman UMKM tentang investasi. Selain itu, menyusun laporan dan rekomendasi untuk pengembangan program literasi investasi di masa depan dan melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi kelompok2 kecil dalam melakukan observasi dan pemberian literasi kepada pelaku usaha di Kota Jayapura. Para pelaku usaha telah mengikuti seluruh kegiatan yang dimulai dari observasi awal,

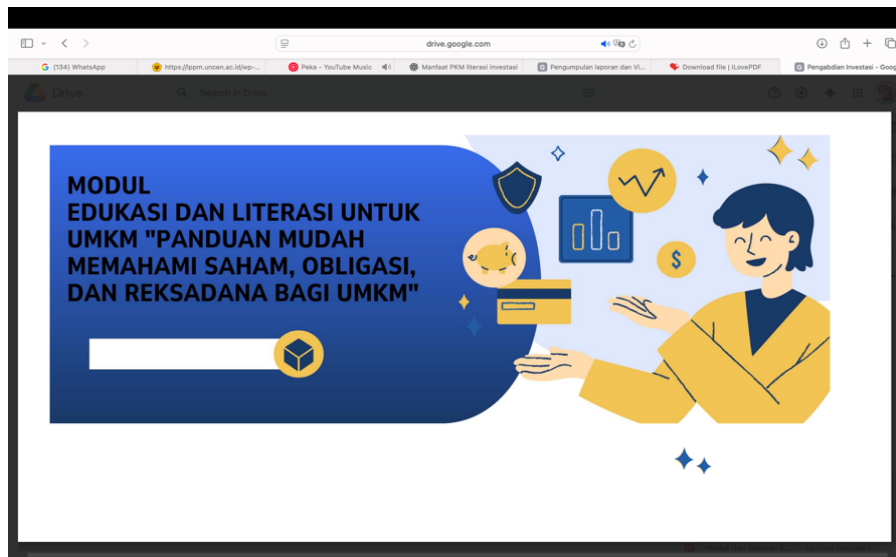
pemberian literasi melalui modul, diskusi dan evaluasi. Pada tahap observasi, terdapat 10 UMKM yang teridentifikasi pada kegiatan ini, seperti pada table dibawah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Nama Usaha	Lama Usaha	Modal	Jenis Investasi
1	Crepso Crepes	3 tahun	Modal sendiri	Belum ada
2	Viela.id	5 tahun	Modal sendiri	Belum ada
3	Warung Makan Sederhana	2 tahun	Modal sendiri	Belum ada
4	Source Coffe Tea	1 tahun	Modal sendiri	Belum ada
5	Kios Salsabila	3 tahun	Modal sendiri	Belum ada
6	Martabak Rasa	Ada 3 tahun	Modal sendiri	Belum ada
7	Roti Bakar Kompak	2 tahun	Modal sendiri	Belum ada
8	Kios Herman Mang	4 tahun	Modal sendiri	Belum ada
9	Madu dan Buah Merah	3 tahun	Modal sendiri	Belum ada
10	Kedai Ibu Lastri	9 tahun	Modal sendiri	Belum ada

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperoleh informasi terkait keragaman pelaku usaha. Hampir sebagaian besar terdiri dari industri kuliner dan terdapat juga bahan pangan asli Papua yang dijadikan sebagai bahan baku utama dalam berusaha, seperti Madu, Buah Merah dan Kopi. Semua pelaku usaha tersebut juga belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai investasi dalam rangka keberlanjutan usahanya. Seperti diketahui, bahkan ada usaha yang sudah mencapai belasan tahun, namun juga belum melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, setelah dilakukan observasi, kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan modul dalam rangka pemenuhan materi terkait dengan literasi investasi. Dibawah ini adalah modul literasi investasi yang telah dibuat, untuk lebih lengkapnya juga bisa diakses pada link berikut.

https://drive.google.com/file/d/1E_gDXFGHqDwPaCLTWp_s_enLh69DKhj/view?usp=sharing



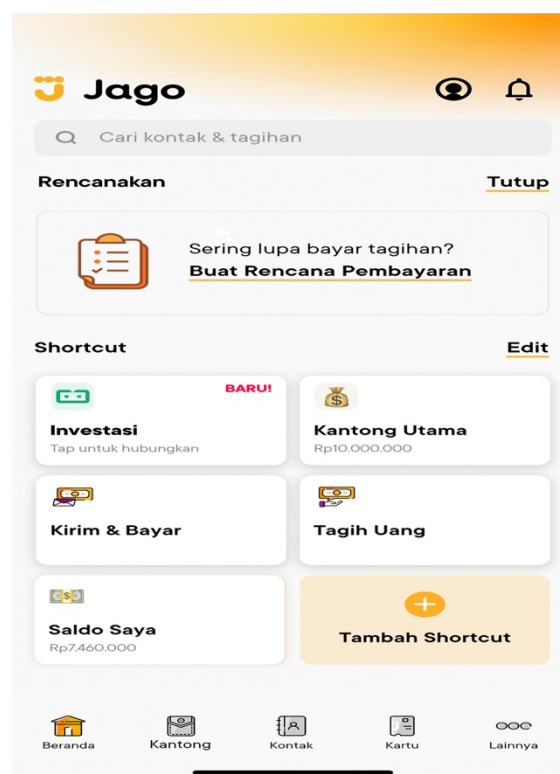
Gambar 1. Modul Literasi Pelaku Usaha

Setelah modul dipersiapkan, kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan dalam pemberian literasi mengenai investasi kepada pelaku usaha. Setiap kelompok bertugas untuk memberikan modul dan menjelaskan isi dari modul tersebut sehingga memudahkan dan memberikan gambaran bagi pelaku usaha semuanya. Berikut adalah gambaran pada saat kegiatan pemberian literasi dilaksanakan.



Gambar 2. Pendampingan dan Pemberian Literasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan pemberian literasi, terlihat bagaimana antusiasnya para pelaku usaha dalam mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan sesuai dengan modul yang diberikan. Para pengabdian berusaha menjelaskan dengan kalimat serta penjelasan yang sangat sederhana sehingga memudahkan para pelaku usaha dalam memahami setiap bagian dan komponen dari jenis-jenis investasi yang dipaparkan. Adapun beberapa investasi yang disampaikan seperti : deposito, saham, obligasi dan reksadana. Beberapa jenis tersebut kemudian diberikan perbandingan satu dan lain. Selanjutnya, diberikan satu contoh *platform* sebagai media dalam berinvestasi seperti *platform* BibitXJago. Berikut adalah contoh *dashboard* dari media tersebut.



Gambar 3. *Dashboard* dari *platform* untuk berinvestasi

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 120 menit, oleh beberapa kelompok kecil yang telah dibagi. Para pelaku usaha semakin antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap jenis-jenis investasi yang telah disampaikan. Sebab, pengabdian juga menjelaskan mengenai pentingnya berinvestasi guna menjaga keberlangsungan usaha. Melalui investasi yang tepat, pelaku usaha dapat mengalokasikan sebagian keuntungan pada aset atau instrumen investasi yang memberikan pengembalian maksimal, sehingga tercipta cadangan modal yang dapat digunakan ketika dihadapkan pada situasi darurat atau penurunan penjualan.

Selain itu, investasi membantu diversifikasi sumber pendapatan, sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada aktivitas penjualannya. Keuntungan dari hasil investasi juga dapat digunakan untuk memperluas usahanya, menciptakan inovasi produk, atau meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, investasi bukan hanya menjadi sarana menumbuhkan kekayaan, tetapi juga sebagai penopang stabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, terutama di tengah dinamika pasar yang tidak menentu seperti saat ini.

Pada sesi akhir, ditutup dengan evaluasi serta pemberian kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *feedback* dan pertanyaan singkat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasilnya, para pelaku usaha merasa puas dan tercerahkan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut adalah beberapa dokumentasi yang dari kegiatan yang dilakukan :



Gambar 4. Sesi evaluasi dan foto bersama setelah kegiatan

Capaian

Capaian dari kegiatan literasi investasi bagi pelaku usaha dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, hingga kemampuan praktis peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha mampu memahami konsep dasar dari investasi, jenis-jenis instrumen investasi yang tersedia, serta risiko dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Para pelaku usaha mulai mampu membedakan antara investasi yang aman dan berisiko tinggi, sehingga lebih selektif dalam memilih penempatan modal. Dari sisi sikap, para pelaku usaha menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan mulai mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari strategi keberlangsungan usahanya. Beberapa pelaku usaha juga mulai merencanakan atau bahkan mempraktikkan alokasi sebagian keuntungan usaha ke dalam instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan bagi pelaku usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan capaian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan literasi investasi bagi pelaku usaha telah memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan strategi investasi yang tepat guna mendukung keberlanjutan usaha. Pelaku usaha telah memperoleh wawasan tentang berbagai instrumen investasi, cara mengukur risiko, dan manfaat diversifikasi pendapatan. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk kesadaran pelaku usaha bahwa investasi bukan hanya sarana untuk menambah keuntungan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas usaha di tengah fluktuasi pasar.

Guna mendukung kegiatan ini terus berkelanjutan, disarankan untuk memberikan pendampingan lanjutan bagi pelaku usaha, terutama dalam bentuk konsultasi atau klinik investasi yang dapat membantu penerapan langsung di lapangan. Pelaku usaha juga sebaiknya mulai menyusun rencana keuangan jangka panjang yang perlu memasukkan porsi investasi sesuai kemampuan modal dan profil risiko. Selain itu, perlu untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pasar modal agar menjadi langkah strategis untuk menyediakan akses informasi, pelatihan, dan instrumen investasi yang aman dan terjangkau bagi pelaku usaha.

Referensi :

Charolina, O., Rahayu, N., Kurniawan, S., Rianinditas, N., Niaga, A., Tinggi, S., Bengkulu, I. A., & Negara, A. (2023). MASYARAKAT CERDAS MENGELOLA KEUANGAN MELALUI EDUKASI DAN LITERASI INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA PADA DESA

- SIDODADI. In *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM>
- Falih, M. S. H. A. F., Rizqi, R. M. & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestasi Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1): 1-8.
- Handayani, A., & Artikel, H. (n.d.). *Literasi Investasi Untuk Generasi Millenial Di Gresik Investment Literacy for Millennial Generation in Gresik*. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i01.6124>
- Isnurhadi, I., Ghasarma, R., Muthia, F., Andriansyah, F., Nurdin, M. I., Aldira, Z. N., Muzdalifah, M., & Rahmalia, R. (2022). Pendampingan Pengelolaan Investasi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.53>